

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Kalikalong mempunyai arti dalam bahasa jawa yaitu *kali yang kalong* (sungai yang berkurang), begitulah kebanyakan masyarakat mengartikannya. Masyarakat memperkirakan arti tersebut yaitu dengan adanya fenomena pembuatan rumah/berdirinya beberapa rumah warga yang berada ditepi kali (sungai) sehingga membuat kali/sungai tersebut berkurang. Namun, menurut sesepuh Desa Kalikalong, pengertian tersebut kurang tepat. Menurut salah satu aparatur setempat, asal mula atau sejarah Desa Kalikalong dahulu ketika masih berupa hutan belantara yang hanya ada hewan dan pohon besar yang kebanyakan pohon kapuk/randu (dalam bahasa jawa).

Awal dari penamaan desa ini zaman dahulu terdapat sebuah keluarga yang berkelana dan menetap didaerah tersebut, lalu disuatu ketika suami (yang dikenal dengan nama mbah Kondang) berjalan menyusuri bantaran sungai (Kali) untuk mencari makan untuk diberikan kepada keluarganya. Karena mbah kondang merasa letih, dia pun beristirahat di bawah pohon kapuk/randu (dalam bahasa jawa), lalu ia melihat segerombolan hewan yang bernama kelelawar (Kalong) yang sangat banyak jumlahnya tinggal bergelantungan di atas pohon. Ketika dia kembali ke rumah, dia memberi tahu istri dan anak-anaknya apa yang telah dia alami. Sejak itu, mereka menamai kawasan tersebut

Desa Kalikalong yang artinya banyak kelelawar di tepian sungai.¹

Letak Desa Kalikalong sangatlah strategis karena sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Tayu, yaitu berjarak 3 km. sedangkan dengan pusat pemerintahan di kabupaten Pati Jawa Tengah berjarak sekitar 23 km. Adapun untuk batas-batas wilayah di desa Kalikalong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngagel Kec. Dukuhseti
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Luwang Kec. Tayu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Dumpil Kec. Dukuhseti
- d. Sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa.²

2. Data Penduduk

Data penduduk di samping sebagai objek pembangunan, juga merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Untuk lebih terperinci dan terorganisirnya jumlah penduduk, pada umumnya para ahli monografi biasanya membagi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui komposisi penduduk serta perkembangan dan lajunya tingkat pertumbuhan penduduk yang mengacu pada pembagian kerja secara jenis kelamin. Menurut data yang ada di kantor Desa Kalikalong sampai akhir tahun 2020 tercatat sebagai berikut:³

¹ Sunarji, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

² Hasil Dokumentasi Data Monografi Desa Kalikalong Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

³ Hasil Dokumentasi Data Monografi Desa Kalikalong Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, Pada Tanggal 5 Maret 2021.

Table 4. 1
Data Penduduk Desa Kalikaong Berdasarkan
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-Laki	2069	48%
2	Perempuan	2115	52%
	Jumlah	4184	100%

Tabel di atas dapat memperlihatkan bahwa komposisi jumlah penduduk desa Kalikalong pada akhir tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 2069 jiwa. Sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 2115 jiwa. Ini berarti bahwa jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin Perempuan.

3. Kondisi Sosial Budaya

Adat istiadat merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan dan sudah menjadi norma sosial atau kebiasaan perilaku tertentu anggota masyarakat di suatu wilayah. Didalam pelaksanaan adat istiadat mengandung serangkaian nilai, pandangan hidup, cita-cita intelektual dan keyakinan serta aturan yang saling terkait, sehingga membentuk satu kesatuan untuk semua. Fungsinya adalah pedoman tertinggi seseorang untuk bersikap dan perilaku didalam anggota masyarakat. Di setiap daerah mempunyai adat istiadat berbeda-beda sesuai dengan kondisi sosial yang ada dimasyarakat tersebut.

Dari hasil observasi kondisi sosial budaya di Desa Kalikalong terlihat dari rumah

penduduk yang saling berdekatan. Hal inilah yang menjadikan interaksi sosial antar warga menjadi sangat baik. Mereka saling membantu, rukun, gotong royong dan hidup dengan harmonis. Ketika salah satu anggota masyarakat melakukan kegiatan/acara di rumahnya, yang lain akan langsung membantu, terutama yang dekat dengannya. Begitu pula ketika suatu komunitas sedang dalam kesulitan, kerukunan dan harmoni mereka sangat terlihat jelas.

4. **Kondisi Pendidikan**

Untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dipedesaan, pemerintah berusaha memperluas kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang menjadi perhatian dan permasalahan dalam masyarakat. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting terlebih lagi pada zaman modern ini diakui sebagai kegiatan yang menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Sarana pendidikan, ini sangat penting sekali keberadaannya, karena majunya suatu daerah terlihat dari ketersediaan sarana pendidikan, baik formal maupun informal. Dari hasil observasi ada beberapa lembaga pendidikan di Desa Kalikalong yaitu SD Negeri Kalikalong 1, SD Muhammadiyah Kalikalong, SMP Muhammadiyah Kalikalong, TK Aisiyah, TPQ An-Nur, Pondok Marto Kusumo dan lainnya.⁴

5. **Kondisi Keberagamaan**

Agama merupakan suatu pegangan hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia, untuk mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Fasilitas untuk melakukan kegiatan

⁴ Data Hasil Observasi Keberagamaan Masyarakat Desa Kalikalong Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Pada Tanggal 5 Maret 2021.

keagamaan di Desa Kalikalong tersebut memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggota keagamaannya yang mana fasilitas untuk agama cukup, karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Tempat ibadah merupakan sebuah sarana pusat kegiatan bagi masyarakat tersebut. Kehadiran agama telah memberikan sumbangan bagi terbentuknya hubungan silaturahmi antar warga desa dan terciptanya sebuah interaksi yang melahirkan budaya-budaya yang masih dipertahankan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kalikalong terdapat 2 masjid besar dan 9 musholla atau langgar yang digunakan masyarakat dalam beribadah sehari-hari.. Masyarakat Desa Kalikalong bersifat aktif dalam pengamalan ajaran Islam, kegiatan seperti beribadah terutama sholat berjamaah di masjid dan musholla yang terdiri dari orang tua, remaja, dan anak-anak, yang selalu aktif dalam beribadah. Selain itu juga bisa dilihat dari kegiatan masyarakat Desa Kalikalong mengadakan acara rutin keagamaan di masjid/musholla seperti halnya pengajian ceramah, tahlilan, sholawatan dan yang lainnya.

5

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di desa Kalikalong kecamatan Tayu kabupaten Pati mulai pada tanggal 4 Maret- 4 April dengan mendiskripsikan data yang didapatkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selanjutnya data yang telah diperoleh

⁵ Data Hasil Observasi Keberagamaan Masyarakat Desa Kalikalong Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Pada Tanggal 5 Maret 2021.

dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, dapat diambil penjelasan berupa: 1) pengaruh keluarga dalam pembentukan karakter remaja 2) nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat membentuk karakter remaja dalam keluarga dan 3) peranan keluarga terhadap pembentukan karakter remaja melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memasuki era revolusi industri 4.0. Berikut pemaparan peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian.

1. Pengaruh Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di desa Kalikalong yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka dapat dijelaskan berdasarkan pokok-pokok bahasan berikut:

a. Memberikan Pendidikan Kepada Remaja Sejak Dini

Peranan dari orangtua sangatlah penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada generasi remaja untuk menjadi pribadi yang bermoral di era selanjutnya. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter dalam keluarga ini mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat

keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh anak tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bu Naimah:

“Mengajarkan sikap atau karakter berbudi pekerti yang baik kepada anak remaja sangat penting dan perlu dilakukan setiap orangtua sejak usia dini mungkin agar anak ini mempunyai pondasi dasar yang kuat dalam menjalani kehidupan nantinya”.⁶

Hal serupa juga dituturkan dari penjelasan bapak Turmuzi mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi anak yaitu:

“Pendidikan ini termasuk dalam kewajiban orangtua. Dalam Al-Quran surah At- Tahrir ayat 6 juga sudah dijelaskan bahwasannya orangtua ini harus bisa menjaga dirinya sendiri dan juga keluarganya dari api neraka. Maka kepedulian orangtua terhadap pendidikan anaknya sejak dini ini akan sangat berpengaruh kepada kesuksesan anak ketika dewasa nantinya”.⁷

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting

⁶ Naimah, Wawancara oleh Penulis, 9 Maret 2021, Wawancara 2, Transkrip.

⁷ Turmuzi, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2021, Wawancara 4, Transkrip.

dalam pembentukan karakter anak remaja karena anak sebagai amanat dari Allah SWT yang harus dilaksanakan dan dilingkungan keluarga inilah pendidikan awal dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sebelum mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, oleh karena itu keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

b. Memberikan Pendidikan Sesuai Zamannya

Era globalisasi dan teknologi yang semakin marak melanda bangsa Indonesia, terutama pada generasi remaja yang belum basa menyaring informasi ataupun budaya-budaya yang tidak sesuai dengan budaya kita sehingga perlunya orangtua ini memberikan pola asuh yang terbaik kepada anak remajanya.

Gambar 4.1

Orangtua mendampingi pelajaran daring anaknya



Dari hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa bapak Tri Baktiono selalu memperhatikan penting tentang tentang pendidikan bagi anak-anaknya. Beliau selalu mendampingi putra-putrinya dalam pembelajaran daring dan tugas-tugas sekolah yang

diberikan oleh gurunya. Memang seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi telah mengakibatkan pergeseran nilai dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak, sehingga orangtua dan lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun pendidikan karakter anak.

Bu Rifa'ah juga menjelaskan tentang pola asuh yang baik untuk anak-anaknya pada zaman sekarang yaitu sebagai berikut:

“Dizaman sekarang anak itu tidak bias lepas dengan hp mas, ditambah lagi dengan pembelajaran online daring.. saya tidak melarang anak saya melihat video tik-tok tetapi saya selalu menekankan dan menyuruh anak saya untuk lihat yang baik-baik saja tik-tok itu mas”.⁸

Dari hasil wawancara diatas maka penting sekali orangtua dalam memberikan bimbingan dan pola asuh yang baik untuk selalu mengikuti perkembangan zaman kepada anak remajanya. Karena akan sangat berbeda pendidikan yang diterima ayahnya dulu ketika masih kecil dengan pendidikan di era sekarang. Maka lebih tepat jika keluarga memberikan penguatan tentang nilai-nilai perbuatan mana yang baik dan buruk terutama pada perkembangan

⁸ Rifa'ah, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2021, Wawancara 5, Transkrip.

teknologi dan globalisasi yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia ini maka perlunya pengawasan yang ekstra dari orangtua.

c. Mendidik Dengan Nasehat, Keteladanan dan Pembiasaan

Keluarga dalam mengarahkan karakter remaja agar dapat berperilaku yang baik tidaklah mudah. Orangtua perlu memberikan suatu contoh perilaku kepada anak remaja sejak dini. Jangan sampai orangtua mendidik anak tersebut malah menjadi hal yang sifatnya menekan dan membebani sehingga mereka menjadi tertekan ketika melakukan perbuatan tersebut. Sedikit banyak biasanya cara mendidik yang hanya terdiri dari berbagai perintah dan larangan akan menyebabkan jiwa remaja merasa tertekan.

Adapun metode yang diterapkan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak remaja ini sangat bermacam-macam meskipun mereka tinggal dalam satu lingkungan. Demikian halnya seperti yang dijelaskan pak Sugiyono dalam memberikan keteladanan bagi anak-anaknya, yaitu:

“Dalam memberikan pendidikan dirumah, saya menganut konsep pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarso sun tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani* yang artinya itu kita sebagai orangtua harus memberikan contoh dahulu

sebelum memerintahkan pada anak”.⁹

Dari hasil pengamatan , orangtua di desa Kalikalong ini memberikan pendidikan kepada anaknya dengan cara mengajarkan anak dengan teladan contoh-contoh yang baik dari orang tuanya. Metode nasehat, teladan dan pembiasaan kepada anak ini memang lebih ditekankan orangtua karena dengan hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang nantinya melekat baik cara mereka berbicara, bertindak, bersikap dan lain sebagainya akan menjadi teladan atau pedoman ketika nanti mereka dimasyarakat. yang akan ditiru oleh anak-anaknya.

d. Membangun Komunikasi dan Keharmonisan Keluarga

Peranan hubungan komunikasi orang tua kepada anaknya sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian anak. Komunikasi bagi orangtua ini merupakan proses penyampain informasi dan nasehat, sehingga akan menumbuhkan sikap perhatian dan kasih sayang kepada anak. Komunikasi orangtua dengan anak dikatakan efektif bila kedua belah saling dekat, saling menyukai sehingga pembicaraan mereka lebih menyenangkan, lebih terbuka dan lebih mudah untuk menerima masukan yang disampaikan oleh orangtua. Bu Fatimah menjelaskan tentang hal ini bahwa:

⁹ Sugiyono, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret 2021, Wawancara 3, Transkrip.

“Sikap kasih sayang, keharmonisan dalam keluarga juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan sifat karakter anak yaitu bisa dengan komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai dan mengasihi mas. jika keluarga sering bertengkar maka akan berdampak pada psikis anaknya yang mudah marah, tidak bisa mengendalikan emosi dan sebagainya”.¹⁰

Sedangkan menurut ibu Suhartik dalam mendidik karakter anak remaja melalui keteladanan yaitu:

“Sudah seharusnya dalam mendidik anak ini dengan cara yang baik, selalu memberikan teladan kasih sayang dan perhatian pada anak, lalu jika anak melakukan kesalahan maka orangtua bertugas menasehati dan mengarahkan agar anak tidak melakukan hal-hal yang buruk lagi”.¹¹

Anak-anak yang dididik dengan cara kekerasan memunculkan permasalahan pada komunikasi dengan orang tua yang kurang bagus, bahkan menolak bahkan bertemu dengan orangtuanya sendiri. Anak menyimpan ingatan-ingatan negatif yang mereka alami dari orang tua mereka yang sering memarahi, memukul, dan sebagainya. Hal itu juga akan memberikan dampak dari segi psikis mereka juga biasa untuk

¹⁰ Fatimah, Wawancara oleh Penulis, 16 Maret 2021, Wawancara 6, Transkrip.

¹¹ Suhartik, Wawancara oleh Penulis, 20 Maret 2021, Wawancara 8, Transkrip.

melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan orangtuanya tersebut.

Gambar 4. 2

Foto silaturahmi dengan anggota keluarga



Dari wawancara dan juga pengamatan tersebut dapat kita ketahui bahwa menciptakan suasana keluarga yang harmonis, bersilaturahmi dengan anggota keluarga yang lain akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan mental, psikis maupun karakter anak, dimana sebuah keluarga yang harmonis menjadi dorongan yang lebih kuat terhadap keberhasilan pendidikan anak. keluarga yang broken home, kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, orang tua yang otoriter, dan seringnya terjadi konflik dalam keluarga cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah dalam kesehariannya.

e. Memilih Pendidikan Terbaik untuk Anak Remaja

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, sebagian besar orangtua mensekolahkan anaknya di lembaga agama yang dapat membina, membimbing dan mengarahkan anak menjadi pribadi muslim yang baik. Alasan orang tua dalam

menyerahkan anaknya ke lembaga agama tersebut karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga memerlukan suatu lembaga pendidikan agama dalam mendidik putra-putri mereka. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Sugiyono dalam memilihkan pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya, yaitu:

“Kedua anak saya, saya sekolahkan pada lembaga pendidikan agama yang berkualitas. anak saya yang pertama laki-laki bernama Sony yang sekarang kuliah di UIN Walisongo ambil ilmu tekhnologi yang dulunya saya sekolahkan di MAN 2 Pati, lalu adiknya Anita ini santri pondok dan bersekolah di Mts Miftahul Huda Tayu (Mts. MMH Tayu)”.¹²

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat ini kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilihkan lembaga pendidikan yang tepat bagi anaknya. Hal ini terlihat pada banyaknya orangtua yang memilih pendidikan lembaga agama dengan harapan terpenuhinya pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya sehingga dapat memahami dan mengaplikasikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara keseluruhan terlihat bahwa peranan orangtua dalam proses penanaman pendidikan karakter kepada anak dalam keluarga di desa Kalikalong, orang tua dapat memulainya

¹² Sugiyono, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret 2021, Wawancara 3, Transkrip.

dari hal-hal yang kecil, seperti cara-cara berbicara yang baik, cara berpakaian yang baik, adab sopan santun kepada orang tua, guru, sesama, dan lain-lainnya. Agar anak-anak memiliki sifat atau karakter yang baik, maka orang tua harus menanamkan sifat-sifat baik kepada anak-anak sejak dini. Yang dimaksud sifat-sifat baik di sini ialah sifat dan watak (tabi'at) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak hingga ia remaja, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Sifat-sifat tersebut harus diawali dari kedua orang tuanya, sehingga orang tua betul-betul akan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan memiliki sifat-sifat tersebut, anak akan tumbuh menjadi orang yang berprestasi muslim yang baik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat Membentuk Karakter Remaja dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan, diperoleh informasi bahwa orangtua memberikan penjelasan dan memberikan tugas-tugas kepada anak yang berhubungan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam agar mereka paham, mengetahui manfaat dan dapat menerapkan perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat membentuk karakter di era revolusi Industri 4.0 di desa Kalikalong RT. 02 RW. 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

a. Religius

Sikap religius ini dapat diartikan sebuah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak sangat perlu ditanamkan

pendidikan agama karena sebagai pondasi dasar untuk membentuk karakter anak, dengan begitu mereka akan dapat menyaring perbuatan baik dan buruk yang ada dimasyarakat sehingga diharapkan mereka akan tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sebagaimana pendapat yang dijelaskan oleh bapak Suyadi selaku guru mengaji Al-Quran didesa yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama ini selalu saya tekankan kepada anak-anak. Saya selalu mengajak mereka sholat berjamaah bersama di rumah, selepas sholat maghrib selalu saya ajarkan untuk mengaji sampai isya. Saya berharap dengan pembiasaan tersebut mereka akan jadi terbiasa dan istiqomah”.¹³

Orangtua memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter anak yang religius. Memiliki anak yang berkarakter religius merupakan harapan setiap orang tua. Akan tetapi untuk membentuk anak yang berkarakter religius tersebut diperlukan waktu yang lama dan dibutuhkan keterlibatann keluarga dalam waktu yang lama. Dengan adanya pendidikan berkarakter religius tersebut diharapkan dapat membentuk anak yang memiliki karakter baik sebagaimana harapan semua orang tua.

¹³ Suyadi, Wawancara oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara 7, Transkrip.

Gambar 4.3
Kegiatan remaja bersholawat di
Masjid



Dari foto tersebut menjelaskan bahwa remaja masjid yang selalu mengadakan kegiatan rutin seperti mengaji, sholawatan dan kegiatan masjid lainnya. Hal tersebut menjadi satu bentuk nilai pendidikan agama Islam yang dapat membentuk karakter religius pada diri remaja sehingga kelak dewasanya nanti mereka selalu tertanam nilai-nilai kebaikan .

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama atau nilai religius ini merupakan landasan utama bagi pembentukan akhlak manusia karena langsung berhubungan dengan kepercayaan manusia. Orang tua yakin ketika anaknya mampu memahami agama dan melaksanakan ibadah dengan baik, akhlaknya pun akan baik karena agama.

b. Birrul Walidain

Sikap berbakti kepada orangtua merupakan etika sosial yang sangat ditekankan kepada Allah SWT kepada anak. Berbakti adalah tanggung jawab

setiap orang untuk menghormati orangtua mereka, taat dan menyayangi mereka. Secara sosial berbakti kepada orangtua ini merupakan bagian dari ukuran keshalehan anak karena dalam syariat Islam perintah untuk berbakti kepada orangtua merupakan perintah kedua setelah perintah keimanan.

Gambar 4.4

Anak membantu pekerjaan Ibunya



Dari hasil pengamatan tersebut seorang anak yang membantu pekerjaan ibunya. Dengan begitu terciptanya suatu hubungan yang baik dari seorang anak dengan orangtuanya. Dalam keluarga beliau ibu Suhartik juga selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk anak selalu bertutur kata yang baik, menghargai serta menghormati orangtuanya. Diperkuat lagi dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Suyadi dalam mengajarkan nilai budi pekerti kepada orangtua sebagai berikut:

“Saya selalu mengajak anak saya untuk berziarah mendoakan kakek neneknya yang telah meninggal. Membaca surah Yaasiin di makam dengan

harapan besok anak saya ketika dewasa juga berbuat demikian kepada orangtunya.”¹⁴

Dari penjelasan diatas oleh bapak Suyadi dapat kita ketahui bahwa beliau selalu mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya untuk selalu berziarah mendoakan membaca yaasiin dimakam kakek neneknya dengan harapan ketika nanti orangtuanya sudah meninggal si anak tersebut selalu mendoakan, menziarahi makam orangtuanya tersebut.

c. Menutup Aurat

Agama Islam sangat memuliakan wanita. Sebagai bentuk pemuliaan dan penghormatan terhadap wanita ini adalah dengan disyariatkannya untuk menutup aurat yaitu dengan menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali bagian muka dan telapak tangan. Perintah orangtua kepada remaja putrinya untuk berpakaian sesuai syariat Islam dengan menutup aurat merupakan bentuk kasih sayang orangtua. Anak remaja yang menutup aurat ini menjadi lebih terlindungi dan menghindarkan dari keburukan. Tentu saja pendidikan untuk menutup aurat ini merupakan suatu tanggung jawab bagi orangtua terhadap gaya berbusana anaknya.

Seperti halnya ibu Fatimah yang selalu menekankan putrinya untuk berpakaian yang sopan, beliau mengungkapkan:

¹⁴ Suyadi, Wawancara oleh Penulis, 19 Maret 2021, Wawancara 7, Transkrip.

“Anak saya selalu saya ajarkan pentingnya menjaga aurat dengan memakai pakaian yang sopan. Sebelumnya saya memberikan contoh dulu kepadanya, saya selalu mengenakan pakaian sesuai syariat Islam agar anak dapat mengikutinya. Saya berharap kapanpun dan dimanapun anak saya berada selalu menjaga dirinya dengan menutup auratnya”.¹⁵

. Sebagaimana yang diungkapkan remaja putri Maunatuz Zulfa (14 tahun) yaitu:

“Orangtua saya selalu memerintahkan pada saya untuk memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat ketika hendak keluar rumah. Saya senang sekali memakai hijab pashmina, keren gitu modelnya, simple, bahannya juga bagus terus enak aja sih kak untuk dipakai”.¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan dalam memberikan pendidikan berbusana yang baik, menutup aurat sesuai dengan syariat Islam perlu peran dari seorang ibu untuk mengajarkan, memberi contoh terlebih dahulu dan memberikan nasehat tentang pentingnya menutup aurat bagi remaja putrid. Pemberian nasehat tersebut

¹⁵ Fatimah, Wawancara oleh Penulis, 20 Maret 2021, Wawancara 8, Transkrip.

¹⁶ Maunatuz Zulfa, Wawancara oleh Penulis, 26 Maret 2021, Wawancara 10, Transkrip.

merupakan suatu bentuk kepedulian dan tanggungjawab orangtua agar dapat menjaga keluarganya dari perilaku yang bertentangan dengan syariat agama Islam.

d. Kejujuran

Peranan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai sifat karakter jujur kepada anak ini dimulai dari orangtua. Jika dalam interaksi sehari-hari orangtua selalu berkata jujur terhadap anak maka anak tersebut juga akan berkata jujur pula, begitu pula sebaliknya maka anak akan terbiasa berbohong karena melihat kebiasaan dari perilaku orangtuanya tersebut.

Orangtua selalu membiasakan anaknya untuk berkata jujur karena sikap tersebut sifat yang terpuji dalam membentuk karakter baik kepada anak. Jujur ini adalah sikap atau perilaku untuk tidak berbohong, mengatakan yang sebenarnya, berkata apa adanya. Contoh sikap jujur yang ditanamkan orangtua kepada anak adalah ketika anak hendak pergi meminta izin terlebih dahulu kepada orangtuanya dan menjelaskan tempat, tujuan dan waktu pulang anak tersebut.

. Begitu pula yang diajarkan pak Turmudzi kepada anak-anaknya yaitu:

“Saya ajarkan anak-anak untuk mempunyai sikap jujur mas, ketika sedang ujian saya selalu mewanti-wanti untuk tidak mencontek, saya suruh mengerjakan sendiri. Sikap jujur ini akan sangat bermanfaat ketika nanti dia sudah hidup

dimasyarakat dan saya ajarkan dengan pembiasaan dirumah saya mulai dengan jujur terhadap diri sendiri, lalu dengan komunikasi saya tanyai beberapa hal pada anak ”.¹⁷

Dari hasil wawancara pengamatan di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji. Berawal dari kebiasaan anak untuk jujur, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

e. Kedisiplinan dan Tanggung jawab

Sikap disiplin dan bertanggung jawab merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap anak remaja, karena sikap ini sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Sikap disiplin dan tanggung jawab ini merupakan cara orangtua dalam mengajarkan karakter kepada anak remaja yang tujuan utamanya adalah melatih, mendidik dan membiasakan dengan keteraturan hidup sehari-hari.

¹⁷ Turmudzi, Wawancara oleh Penulis, 14 Maret 2021, Wawancara 4, Transkrip.

Gambar 4.5
Anak-anak belajar bersama



Dari hasil pengamatan foto diatas dapat kita ketahui bahwa didalam kelurga beliau terdapat suatu peraturan dan pembiasaan dari orangtua yang tegas dalam mendidik anak supaya dapat hidup disiplin yang dimulai dari kebiasaan anak mulai dari belajar pelajaran sekolah.. Sudah menjadi kewajiban orangtua mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak sehingga adapat mengambil pelajaran dari seluruh aktivitas didalam keluarganya tersebut. Melalui bentuk kedisiplinan yang baik dari orangtua, anak akan diarahkan untuk membiasakan dirinya melakukan hal-hal yang baik secara teratur dan terjadwal. Tidak hanya itu, orangtua dalam menerapkan kedisiplinan tersebut juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh dalam diri anak .

3. Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0.

Memahami peran sebagai orangtua bagi anak remaja bukanlah hal yang mudah. Orang tua wajib memberikan batasan-batasan bertingkah laku bagi anaknya. Berbagai tantangan di era revolusi industri 4.0 dimana teknologi dan globalisasi berkembang sangat pesat dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Selalu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak remajanya. Hal ini dibuktikan dengan orangtua yang selalu menjalin komunikasi dalam mengontrol pergaulan putranya dengan teman-temannya diluar.

Dalam membentuk karakter anak remaja melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam ini membuat peran orangtua semakin terdesak ketika anak remaja saat ini berada pada era digital. Penggunaan teknologi dan media sosial ini tak selamanya hanya berimplikasikan pada konten-konten positif, tetapi juga berdampak negative jika dalam penggunaan media sosial anak remaja menggunakannya secara berlebihan dan lepas kendali orangtua.

Gambar 4.6
Remaja bermain game online



Foto yang menunjukkan aktivitas remaja sedang bermain game online PUBG bersama temannya disebuah angkringan kopi. Hal ini menjadi masalah besar yang selalu dihadapi oleh orangtua di era revolusi industri 4.0 ini adalah semakin canggihnya teknologi seperti *internet*, *handphone*, *televisi* yang banyak memiliki konten-konten tidak mendidik untuk anak remaja seperti *game online* yang membuat anak ketagihan dan lupa akan segalanya. Sementara itu ibu Fatimah mengatakan bahwa:

“Saya melihat anak-anak sekarang itu pergi kemana-mana pasti mainnya hp, sering main game online. Anak saya selalu saya ajarkan main game boleh tapi juga harus ada batas-batasnya kalau ada tamu atau orang ndak boleh main game, terus juga waktunya belajar game nya distop dulu ”.¹⁸

¹⁸ Fatimah, Wawancara oleh Penulis, 16 Maret 2021, Wawancara 6, Transkrip.

. Bapak Tri Baktiono menjelaskan dampak negatif dari perkembangan zaman dan teknologi sebagai berikut:

“Dampak dari teknologi zaman sekarang ini sangat berbahaya mas, dengan anak bermain hp ini sudah lupa dengan semuanya. Karena itu saya selalu menyuruh anak saya sepulang sekolah lalu istirahat, bermain hp sewajarnya saja. Lalu dimalamnya saya suruh belajar pelajaran sekolah, setelah itu saya perbolehkan bermain hp secukupnya”.¹⁹

Jadi dalam pengawasan dan control orangtua terhadap permasalahan perkembangan teknologi sangatlah penting karena jika orang tua lalai dalam pengawasannya terhadap remaja akan berdampak negative terhadap perkembangan karakter remaja tersebut. Dengan kecanggihan perkembangan zaman dan teknologi ini membuat kenakalan remaja saat ini meningkat, mereka lebih mementingkan bermain dari pada belajar. Anak remaja sekarang tidak bisa dilepaskan dari *gadget* maka dengan ini dalam keluarga beliau anak sudah diajarkan untuk dapat membagi waktu antara bermain dan belajar.

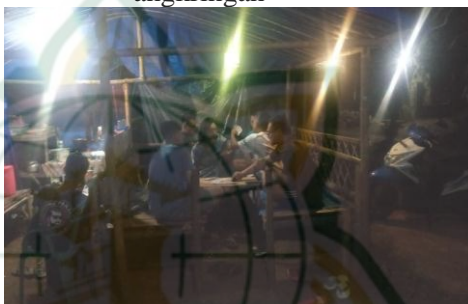
Kemudian dalam pergaulan dengan teman-teman dan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan perilaku karakter anak remaja maka sangat perlu sekali orangtua memilihkan lingkungan yang tepat seperti halnya memberikan pendidikan yang berlandaskan agama dengan mensekolahkan di madrasah, pondok dan sebagainya. Begitu juga

¹⁹ Tri Baktiono, Wawancara oleh Penulis, 23 Maret 2021, Wawancara 9, Transkrip.

orangtua wajib selalu membiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, melatih kewajiban dalam Islam dengan begitu si anak tersebut akan dapat menjalankan ajaran Islam dalam sehari-harinya dengan baik.

Gambar 4.7

Orang-orang bermain kartu remi di angkringan



Orangtua ini harus menunjukkan rasa tanggungjawab yang lebih dalam membimbing, menuntun dan mengarahkan anak remajanya dengan bijak dalam memanfaatkan media sosial dan juga lingkungan pergaulan anak remaja agar tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas. Orangtua tidak boleh menyerahkan sepenuhnya penggunaan teknologi dan media sosial pada genggamannya anak. Komunikasi keluarga dalam memberikan nasehat kepada anaknya merupakan faktor yang utama dan sangat dominan dalam melindungi anak dari dampak buruk dari penggunaan teknologi dan media sosial. Adapun kendala lain dari peranan keluarga terhadap penanaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 ini adalah keterbatasan waktu orangtua dalam membimbing, memberi arahan dan mengontrol perilaku sehari-hari dari anaknya tersebut.

Secara keseluruhan dari wawancara di desa Kalikalong Tayu Pati diatas anak remaja ini lebih menyukai memainkan handphone nya untuk bermain game online dari pada belajar, disinilah peran penting orangtua dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak remaja di era revolusi industri 4.0. Orangtua wajib memberikan edukasi kepada anak remaja dalam penggunaan teknologi dan media sosial dengan baik, membuka konten-konten yang bermanfaat dan anak remaja dapat mengetahui waktu dan tempat yang tepat untuk menggunakan teknologi tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data-data terkait penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya pada bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan data-data temuan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori berkaitan sehingga diharapkan nantinya akan menemukan sesuatu hal yang baru. Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan yang sudah ada yaitu baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut pemaparan deskripsi analisis data tentang pengaruh keluarga dalam pembentukan karakter remaja melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memasuki era revolusi industri 4.0 di desa Kalikalong RT.02 RW.01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

1. Pengaruh Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Remaja

Keluarga merupakan institusi yang terbentuk karena adanya suatu ikatan pernikahan yang didalamnya hidup sepasang suami-istri secara sah dimata hukum dan agama. Keluarga

sebagai unit terkecil dalam tatanan masyarakat yang merupakan pendidikan utama bagi perkembangan seorang anak. Pertama karena keluarga adalah yang menjadi lingkungan pertama dan paling banyak melakukan interaksi dengan anaknya. Menjadi pendidikan yang utama sebab hasil pengasuhan juga pola pendidikan keluarga memberikan pengaruh besar bagi perkembangan sikap karakter anak sepanjang kehidupannya.

Keluarga sebagai basis awal dari pendidikan karakter, maka tidak salah jika krisis moral/akarakter yang terjadi kepada bangsa Indonesia ini dapat dilihat dari gagalnya pendidikan karakter yang diterapkan pada lingkungan keluarga. orangtua memegang peranan penting dalam proses berlangsungnya pendidikan & pembentukan karakter. Anak sangat memerlukan pengasuhan, arahan serta bimbingan dari kedua orangtua dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap karakter yang sesuai, sehingga anak tidak sebatas tahu nilai-nilai karakter dimasyarakat tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan.²⁰

Berdasarkan pemaparan dari Pak Turmudzi bahwasannya mengajarkan pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan orangtua yang mulai sejak dini kepada anak remaja. Orangtua harus dapat membina, mengontrol dan mengarahkan perilaku anak yang sesuai, Karenanya mengajarkan pendidikan tersebut merupakan suatu amanah dan kewajiban bagi orangtua yang harus dilakukan. Hal tersebut telah dijelaskan dalam bab II

²⁰ Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak," *Jurnal Tarbawi* Vol. 14 No. 2, (2017): 132.

tentang peranan keluarga dalam pendidikan anak remaja bahwasannya dalam agama Islam, anak merupakan suatu amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, dididik dan akan dimintai pertanggungjawaban (QS. At-Tahrim: 6). Dalam ruang lingkup keluarga, orang tua ini bertanggung jawab atas pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak-anaknya.

Sementara peran yang dilakukan ibu Fatimah dalam membentuk pendidikan karakter remaja dirumah dengan membekalinya dengan ilmu agama secara mendasar, mensekolahkan pada lembaga agama, memberikan teladan yang baik, membiasakan untuk saling menghormati dan menghargai, disiplin waktu. Hal tersebut sejalan dengan konsep tujuan dari pendidikan karakter yaitu melatih dan membiasakan anak agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang nantinya diimplementasikan guna membentuk sikap dan karakter yang positif. Pembiasaan perilaku atau karakter pada seseorang akan menumbuhkan kebiasaan cara berpikir dan bersikap yang dapat membantu perilaku individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dipahami bahwa secara keseluruhan terlihat bahwa peranan orangtua dalam proses penanaman pendidikan karakter kepada anak dalam keluarga di desa Kalikalong, orang tua dapat memulainya dari hal-hal yang kecil, seperti cara-cara berbicara yang baik, adab sopan santun kepada orang tua, memilihkan pendidikan yang terbaik bagi anak dan lain-lainnya. Agar anak-anak memiliki sifat atau karakter yang baik, maka orang tua harus

menanamkan sifat-sifat baik kepada anak-anak sejak dini. Orangtua berperan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan agama dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Orangtua mendidik anak dengan memberikan pengertian mengenai hal-hal baik yang seharusnya dikerjakan oleh anak dan memberikan contoh teladan terlebih dahulu dari orangtuanya agar dapat ditiru dengan anaknya tersebut dan juga menjelaskan mengenai dampak dari perbuatan buruk yang akan diterima jika anak melakukan hal buruk.

Dalam mendidik anak, orangtua selalu mengedepankan nilai kasih sayang, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sehingga dengan demikian seorang anak ini akan mudah mendengarkan nasehat dan teladan dari kedua orang tuanya. Membiasakan anak dalam melakukan perbuatan baik seperti halnya berperilaku sopan santun terhadap orang lain, memberikan pengawasan terhadap penggunaan teknologi, mengajarkan mereka mengaji Al-Quran dan memperkenalkan dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan anak sehingga diharapkan nantinya dengan penanaman pendidikan tersebut dapat menjadikan suatu pedoman dan menjadi karakter bagi seorang anak.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat Membentuk Karakter Remaja dalam Keluarga

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan dasar yang harus orangtua diberikan kepada anak sejak dini mengingat bahwa pribadi anak tersebut yang masih mudah untuk didik. Setiap anak berada dibawah pengaruh lingkungan tempat tinggalnya yaitu didalam keluarganya.

Keluarga merupakan lembaga strategis dalam proses pendidikan bagi anak. Agama Islam sangatlah memperhatikan pendidikan yang diterima anak dalam keluarga karena rusaknya moral generasi muda diawali dari kurangnya orang tua memberikan bimbingan, dan arahan kepada anak. Oleh sebab itu sangat penting sekali dalam memperhatikan perkembangan anak dari sisi pendidikan mereka.

Orang tua selaku pendidik yang utama dan pertama bagi anak diharapkan agar selalu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Jika nilai-nilai pendidikan agama Islam banyak masuk kedalam pembentukan karakter remaja, maka perilaku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.²¹

Berikut analisis data tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat membentuk karakter remaja dalam keluarga di desa Kalikaong Kec. Tayu:

a. Religius

Pendidikan agama merupakan pondasi bagi kehidupan manusia, sehingga menanamkan ilmu agama sejak dini merupakan langkah awal yang tepat dan bahkan orangtua harus sudah memulainya ketika anak berada didalam kandungan dengan membiasakan ajaran-ajaran peribadahan sesuai syariat. Orangtua memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses terbentuknya karakter anak yang religius. Memiliki anak yang

²¹ Zulfhaini, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1 No. 1 (2019): 5.

berkarakter religius merupakan dambaan bagi setiap orangtua, namun dalam membentuk karakter yang religius dibutuhkan waktu yang sangat lama hingga masa remaja. Dengan karakter religius tersebut diharapkan anak memiliki perilaku yang mencerminkan syariat agama.

Dari hasil data penelitian terhadap keluarga di desa Kalikalong, keluarga juga sudah mendidik remaja terhadap nilai moral religius, lalu juga memberikan pengertian tentang pendidikan karakter/akhlak kepada anak-anaknya, mengajarkan perintah-perintah agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak tersebut senantiasa melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Adapun cara mendidiknya dapat diterapkan melalui kebiasaan beribadah, khususnya mengajarkan dan membiasakan anak melaksanakan shalat, mengaji Al-Quran, berpuasa dibulan ramadhan dan lain-lainnya di rumah. Salah satunya dalam pelaksanaan shalat. Anak harus dididik secara terus menerus dalam melaksanakan dan memelihara shalat sejak dini, sekalipun rukun shalat tersebut belum terwujud yaitu usia baligh, agar ia terbiasa dan takkan menjadi sebuah beban untuk mendirikan shalat ketika dewasanya.

b. Birrul Walidain

Sikap birrul walidain atau berbakti kepada orangtua merupakan suatu perbuatan *ihsan* (baik) seorang anak kepada orangtua yang telah

melahirkan dan membesarkannya. Seorang anak haruslah menunaikan kewajiban kepada orangtuanya yakni bisa dengan bertutur kata yang sopan, selalu mematuhi perintah orangtua, tidak pernah membuatnya sakit hati. Terlebih lagi ketika usia orangtua ini sudah mulai lemah kondisi kesehatannya maka seorang anak harus lebih mengurus, menyayangi dan memberikan perlakuan lebih terhadap orangtuanya. Oleh karena itu peran dari orangtua ini sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter *birrul walidain* kepada anak agar kedepannya dapat berbakti kepada orangtua.

c. Menutup Aurat

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan hanya semata mengenai keindahan namun juga merupakan sebagai suatu aspek dalam menjaga kesucian dan kehormatan. Agama Islam sangat memuliakan wanita. Sebagai bentuk pemuliaan dan penghormatan terhadap wanita ini adalah dengan disyariatkannya untuk menutup aurat yaitu dengan menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali bagian muka dan telapak tangan. Kesadaran remaja untuk menutup aurat merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan muslimah. Hal tersebut menjadi landasan bagi seseorang yang sudah baligh dalam mengenakan pakaian sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariat Islam sehingga akan menutup terjadinya dosa dan

melindunginya dari kasus kejahatan dimasyarakat.²²

Dari hasil data penelitian terhadap keluarga di desa Kalikalong juga sudah mendidik anaknya untuk berpakaian yang tepat dengan cara dimulai dari orangtuanya terlebih dahulu dalam mengenakan pakaian syar'i yang nantinya dapat menjadikan contoh dan teladan bagi anak untuk menirunya. Begitu juga dalam hal memilihkan pakaian anak remajanya juga mengikuti *trend* atau *mode* yang sedang berkembang dipasaran namun juga para orangtua tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariat untuk menutup aurat.

d. Kejujuran

Nilai karakter jujur ini merupakan suatu nilai kehidupan yang mendasar dan paling penting seorang anak. Mengajarkan anak untuk berkata benar, berperilaku yang baik akan menjadikan pembelajaran yang berguna bagi anak ketika nanti hidup bersosial dimasyarakat. Anak memperoleh nilai-nilai karakter jujur ini dari lingkungan keluarga terutama orangtuanya. Orangtua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Perbuatan dan perkataan orangtua dapat menjadi contoh dan suatu modal dalam membentuk sifat jujur pada diri anak dalam hidupnya. Berbagai sikap orangtua yang perlu diperhatikan dalam melatih dan membiasakan karakter jujur anak adalah

²²Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.

sikap baik orangtua dalam keluarga dan konsisten selalu konsisten dalam menjalankan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Dari hasil data penelitian terhadap peranan keluarga di desa Kalikalong dalam membentuk nilai karakter jujur sudah sangat tepat yaitu para orangtua ini selalu melatih dan juga memantau anak bersikap jujur mulai sejak dini dengan cara orangtua memberikan contoh dan teladan mulai dari cara bersikap, berbicara dan lain-lain. Selanjutnya sikap jujur ini dapat diterapkan ketika anak melakukan kesalahan berani untuk mengungkapkan kepada orangtuanya dan dapat menjalankan amanah yang diberikan dengan baik.

e. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Sikap disiplin dan bertanggung jawab adalah karakter penting yang harus dimiliki oleh semua manusia. Karakter ini tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses perilaku seseorang yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban dan keteraturan. Kedua nilai karakter tidak dapat dipisahkan dan saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seorang anak yang mempunyai sifat disiplin artinya ia bertanggung jawab atas pekerjaannya begitu juga sebaliknya. Orangtua dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan cara melatihnya dikeseharian anak dalam bertindak sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi kebiasaan yang intens. Melatih dan mendidik anak dalam

keteraturan hidup kesehariannya yang akan memunculkan sikap disiplin.

Dari hasil pengamatan didesa kalikalong orangtua sudah mengajarkan karakter disiplin anak mulai ketika ia bangun tidur sudah diajarkan untuk membersihkan tempat tidur, lalu memberikan aturan-aturan yang berlaku didalam rumahnya misalnya seperti dalam hal menjaga kebersihan lingkungan rumah, disiplin selalu belajar mata pelajaran sekolahnya, dan menuntut anak agar swelalu menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua memberikan tugas dan aturan tersebut kepada anak agar mempunyai sifat disiplin dan dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diperintahkan kepadanya.

3. Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Memasuki Era Revolusi Industri 4.0

a. Peranan Nilai-nilai PAI Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dari Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0

Nilai-nilai pendidikan agama sangat penting dalam upaya mendidik anak dari segi iman, spiritual dan juga moral. Ajaran Isam tidak hanya berkaitan dengan tuhan saja melaninkan juga berhubungan dengan manusia dalam menghadapi berbagai perubahan zaman yakni dalam permasalahan moralitas. Pendidikan agama sangat dibutuhkan karena dapat menyeimbangka pengetahuan anak. Sebagai orangtua tidak bisa mengesampingkan mata pelajaran yang mereka dapatkan di sekolahnya dan juga

terkait perkembangan teknologi di era milenial.

Maka dengan nilai-nilai PAI yang diajarkan didalam keluarga kepada anak akan menjadi penyeimbang dalam memfilter hal-hal yang negative dari perkembangan tekhnologi tersebut. Dengan ilmu agama yang cukup ini akan menjadi bekal dalam membentuk karakter seseorang kelak dimasa depan sehingga diharapkan mereka akan memiliki budi pekerti yang luhur. Hal tersebut juga yang nantinya mereka tidak terpengaruh dari nilai-nilai negatif karena bahwasannya agama selalu mengajarkan untuk bersikap baik terhadap sesama.

b. Peranan Orangtua Terhadap Pengaruh Internet Dan Media Sosial Di Era Revolusi Industri 4.0

Dalam masa milenial saat ini ini, arahan dan bimbingan orang tua sangat diperlukan, berkenaan dengan pertumbuhan kecanggihan teknologi. Suatu yang tidak bisa dihindari kalau teknologi tumbuh dengan pesat sehingga penggunaannya banyak digunakan tidak dengan semestinya. pesatnya pertumbuhan era banyak sekali tantangan yang hendak ditemui salah satunya merupakan dalam pemakaian gadget. Teknologi yang sangat kerap digunakan para anak muda saat ini merupakan akses internet yang gampang ditemui. Internet serta sosial media sudah banyak mempunyai pengaruh terhadap para anak muda, baik itu pengaruh yang berakibat secara positif ataupun negatif. Banyak kegunaan dengan hadirnya *gadget* antara lain, bisa dengan mudah mengakses data yang dibutuhkan, bisa berhubungan

dengan orang lain yang jaraknya jauh, bisa mempermudah kanak-kanak dalam mengerjakan tugas serta lain-lain.

Penggunaan teknologi ini akan berdampak yang sangat besar kepada anak remaja. Penggunaan *gadget* akan bernilai positif jika digunakan dalam hal-hal yang baik, begitu juga sebaliknya akan bernilai negatif apabila digunakan dalam hal-hal yang buruk. Banyak sekali fitur-fitur yang tersedia dalam *gadget* tersebut, salah satunya yaitu *internet* dan media sosial. Kini dikalangan anak remaja sudah menjadi gaya hidup sehari-hari dengan media sosial tersebut. Tetapi kebalikannya *gadget* tersebut juga dapat berakibat negatif apabila disalahgunakan. Banyak kita temukan pada dikala ini beragam penyalahgunaan media sosial semacam halnya membuat anak enggan bermain bersama sahabatnya, anak lebih memilah bermain permainan online yang terdapat di hp mereka, itu menimbulkan anak terus menjadi tidak hirau dengan lingkungannya. Melihat besarnya tanggung jawab orangtua terhadap anaknya dizaman era milenial ini maka orangtua harus selalu mengontrol memberikan pengawasan anak dalam menggunakan *gadget* baik dalam bersosial media sehingga anak terhindar dari keburukan dan penyalahgunaan media sosial.²³

c. Peranan Orangtua Terhadap Pergaulan Remaja Di Era Revolusi Industri 4.0

²³ Agus Darmawan, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dengan Penyalahgunaan Media Sosial Di MAN 1 Kota Bogor”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 No 11 (2019): 139.

Pergaulan di masa milenial ini sudah banyak disalah artikan paling utama digolongkan anak muda. Pergaulan yang negatif merupakan salah satu pemicu hancurnya si anak. Dikala ini kita bisa memandang banyaknya sistem pergaulan kawula muda yang mengadopsi *style* ala barat(westernisasi) dimana etika pergaulan ketimuran sudah pupus. Pergaulan anak anak muda yang begitu luas sehingga susah untuk orangtua buat tetap mengawasi anak anak muda, serta orang tua tidak ketahui apa yang dicoba anak diluar rumah, tidak hanya itu orang tua tidak bias senantiasa mengendalikan serta mengawasi anak anak muda kala berkegiatan diluar rumah serta bergaul dengan temannya.

Masa remaja ialah masa anak muda yang sangat rawan dalam proses kehidupan ini sebab pada masa ini perkembangan emosi remaja belum matang serta cenderung melaksanakan perihal coba- coba serta memiliki rasa penasaran yang besar, sebab pada dikala ini anak anak muda lagi berkembang jadi berusia serta mencari jati diri, jadi masa ini sangat mempengaruhi terhadap kedewasaan anak nantinya. Selaku orang tua pastinya pula wajib mencermati pertumbuhan jaman dikala ini sebab pembelajaran yang diterapkan dikala saat ini pastinya berbeda dengan pembelajaran yang diterima orang tua dulu, pastinya selaku orang tua wajib bijak dan tidak membandingkan pembelajaran yang didapat dulu serta diterapkan seluruh pada anaknya di masa sekarang.